

JURNAL CYBER PR
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

**Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui
Program Parlemen Remaja 2021**

Adinda Prily, Citra Eka Putri*, Adiella Yankie Lubis, Mukka Pasaribu

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hang Lekir I No. 8, Jakarta Pusat, Indonesia

*email korespondensi: citraputri@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - *The negative image of the DPR RI is currently being highlighted by the media because of the various cases that befell its members. The public views negatively the image of the DPR RI because of the news they see in the media today, the lack of education about the performance of the DPR causes teenagers to tend to be more cynical about politics and the democratic process in Indonesia. The purpose of this study is to determine the PR strategy in an effort to educate the politics of the younger generation in the 2021 Youth parliamentary program. The method used in this research is a case study, a qualitative approach with the Constructivism Paradigm. The theory used is 4 steps and 7 cs. The conclusion of this study is that the Public Relations of the Secretary General of the DPR-RI strives to continue to carry out its duties, functions and roles well. The youth parliament program is a strategy used by the DPR RI Public Relations in taking a political approach to the younger generation to start liking the world of politics and not considering the DPR RI as a state institution with a bad image.*

Keywords: *Public Relations, Political Education; Youth Parliament, DPR RI*

Abstrak - Citra negatif DPR RI saat ini sangat disorot oleh media karena berbagai kasus yang menimpa anggotanya. Masyarakat memandang negatif citra DPR RI karena berita-berita yang mereka lihat di media saat ini, kurangnya edukasi mengenai kinerja DPR menyebabkan para remaja cenderung bertambah sinis terhadap politik dan proses demokrasi di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Humas dalam upaya mengedukasi Politik generasi Muda pada Program parlemen Remaja 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, pendekatan kualitatif dengan Paradigma Konstruktivisme. Adapun teori yang digunakan adalah 4 step dan 7 cs. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Humas Sekjen DPR-RI berupaya untuk terus menjalankan tugas, fungsi serta perannya dengan baik. Program parlemen remaja merupakan strategi yang digunakan oleh Humas DPR RI dalam melakukan pendekatan politik kepada generasi muda untuk mulai menyukai dunia politik dan tidak menganggap DPR RI sebagai lembaga negara dengan citra yang buruk.

Kata Kunci : Humas, Edukasi Politik, Parlemen Remaja, DPR RI

PENDAHULUAN

Dewan Perwakilan Rakyat adalah Lembaga negara dalam system ketatanegaraan Republik Indonesia yang merupakan Lembaga perwakilan rakyat dan memegang kekuasaan membentuk Undang-Undang. DPR memiliki fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan. Banyak hal yang membuat citra DPR RI menjadi beraneka ragam dimata masyarakat. Baik itu citra positif maupun citra negatif mengenai DPR RI. Hal ini merupakan bentuk apresiasi masyarakat dan kaingin tahuannya masyarakat luas tentang hal yang berkaitan dengan DPR RI atau Lembaga Negara Indonesia dan sering kali citra DPR RI atau Lembaga Negara Indonesia dan

sering kali citra DPR RI sering dikaitkan kearah citra yang negatif, sehingga sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) khusus untuk dapat menangani maupun mencegah hal-hal yang tidak diinginkan tentang DPR RI. (Rajab, 2017)

Peran Humas Sekjen DPR RI sangat dibutuhkan sebagai pendukung. Dalam pekerjaannya, seorang praktisi humas akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya. Manajemen PR dapat dikatakan sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu mendefinisikan masalah atau peluang, merencanakan, mengkomunikasikan dan mengevaluasi dalam kegiatan-kegiatan humas (Rahmawati, 2014). Manajemen humas bisa mencakup terhadap seluruh kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh organisasi maupun terhadap kegiatan-kegiatan kehumasan yang lebih spesifik (Rimayanti et al., 2020).

Humas dalam suatu institusi atau organisasi harus menciptakan komunikasi yang baik dengan public di dalam perusahaan maupun public di luar perusahaan. Komunikasi ini nantinya berpengaruh pada kesuksesan atau kegagalan organisasi (Lubis, 2012). Dibalik fungsi dan tugasnya, humas berperan sebagai komunikator, fungsi manajemen, menciptakan program, mengkonsep berbagi naskah, penghubung antara manajemen dan karyawan, pemecah masalah dan pembangun citra perusahaan atau organisasi (Ishak, 2012). Peran humas yang terpenting dalam suatu organisasi adalah menciptakan, membangun, dan menjaga citra dan reputasi baik dari organisasi yang menaunginya (Rini et al., 2017). Citra adalah bagaimana suatu perusahaan atau organisasi ingin dilihat oleh orang lain. Sedangkan reputasi ialah bagaimana suatu perusahaan atau organisasinya positif. Citra yang baik penting dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan menurut Ruslan di bukunya *Management Public Relations dan Media Komunikasi* (Ruslan, 2018)

Banyak jenis-jenis kegiatan kehumasan, yaitu bisa berupa dalam bentuk publikasi, promosi, edukasi dan lain sebagainya (Vernadeina, 2019). Semua jenis kegiatan tersebut dibutuhkan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi digunakan praktisi humas sebagai bentuk kegiatan untuk memberikan informasi tentang suatu hal kepada publik agar mengetahui dan memahami apa arti dari tujuan isi pemberian informasi tersebut.

Biro Humas dan Layanan Informasi Publik Sekretariat Jendral DPR RI adalah satu-satunya Lembaga yang menyelenggarakan kegiatan kehumasan Parlemen Remaja untuk Siswa dan Siswi se-Indonesia. Parlemen Remaja pertama kali diselenggarakan oleh DPR RI tahun 2008. Kegiatan ini ditunjukan untuk lebih mengenalkan kinerja anggota dewan dan pada kaum muda, khususnya siswa-siswi SMA/MA/SMK. Acara ini merupakan acara simulasi persidangan DPR yang disimulasikan oleh 136 perwakilan siswa-siswi SMA/MA/SMK terpilih 34 provinsi di Indonesia. Kegiatan yang berlangsung pada 13-17 September 2021 ini adalah serangkaian pelatihan, pembekalan, dan simulasi siding DPR R yang di gelar secara online. Dengan mengangkat Tema “Remaja di Era Kebebasan Informasi, siaran berkualitas masyarakat cerdas” pemikiran segar para pemuda SMA/MA/SMK sederajat diharapkan mampu membawa angin baru bagi Parlemen Indonesia.

Acara yang berlangsung selama lima hari itu menjadi bukti bahwa pentingnya Pendidikan politik dan demokrasi sehat kepada rakyatnya sendiri, mungkin sebab kurangnya edukasi dan terbatasnya Pendidikan politik di kalangan remaja saat ini serta ketidakseimbangan informasi politi yang disampaikan oleh media menyebabkan terjadinya disorientasi pemahaman politik.

Kegiatan ini diharapkan dapat lebih mengenalkan bahkan mengajarkan serta dapat mengedukasi generasi muda mengenai tugas dan peran DPR RI dalam perwujudan demokrasi Indonesia. Memberikan pemahaman kepada remaja tentang proses pembuatan kebijakan publik serta institusi-institusi pendukungnya, melembagakan, mendidik, dan meningkatkan kemampuan remaja tentang betapa pentingnya demokrasi melalui pelaksanaan simulasi

Parlemen Remaja DPR RI dengan tema “Remaja di Era Kebebasan Informasi, siaran berkualitas masyarakat cerdas”. Pada tahun 2021 ini Parlemen Remaja dikemas sangat berbeda karena dilakukan secara online karena seperti diakan kunjungan kerja secara virtual, lalu peserta parlemen remaja ini tidak dapat menyaksikan secara langsung mengenai kegiatan pembangunan, keadaan masyarakat, situasi dan keamanan dan sebagainya seperti tahun-tahun sebelumnya.

Tujuan diadakan sebuah kegiatan kehumasan ini adalah untuk mengedukasi remaja-remaja parlemen agar mempunyai dedikasi yang tinggi dan mengetahui bagaimana masalah parlemen sehingga bisa memberikan kontribusi besar mengestafetkan perwakilan remaja-remaja disekolahnya mengenai Pendidikan parlemen. Pendidikan parlemen juga berpengaruh untuk system ekonomi dan system kenegaraan karena sangat berguna untuk bangsa dan negara, khususnya untuk remaja parlemen yang nantinya akan menjadi anggota DPR. Manfaat dari penyelenggaraan parlemen remaja 2021 ini juga untuk membangun citra positif tentang parlemen dengan mendekati parlemen dengan siswa.

Biro Humas dan Layanan Informasi Publik DPR berusaha menyampaikan kepada publik hal-hal yang tidak tersampaikan ke media. Citra buruk yang melekat pada DPR bukan karena DPR yang tidak bisa bekerja, tidak bisa membuat Undang-Undang atau Struktur organisasinya tidak berkomunikasi, melainkan karena masalah peorangan anggota DPR. DPR menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan tidak bermasalah secara kelembagaan. Namun karena ada pihak-pihak tertentu yang mencoreng nama DPR, maka Lembaga DPR pun ikut terseret negative oleh masyarakat.

DPR RI merupakan Lembaga negara yang sangat membutuhkan citra positif di mata masyarakat. Hal ini disebabkan karena Lembaga ini merupakan Lembaga yang memiliki tiga fungsi penting dalam kenegaraan, yaitu fungsi legislasi (pembuat undang-undang), fungsi pengawasan, dan fungsi anggaran. DPR sebagai Lembaga politik memiliki karakteristik yang berbeda dengan Lembaga Negara lainnya. Hal ini antara lain disebabkan karena anggota DPR RI berhak mengeluarkan pendapat, sehingga banyak sumber infotmasi yang beragam. Di era reformasi hampir semua media massa memberitakan tentang DPR secara kelembagaan maupun anggota DPR RI secara individu. Melalui citra positif, DPR akan mendapatkan trust dari masyarakat dapat mempercayai seluruh hasil kinerja DPR. Hal ini menuntut para anggota DPR dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat melalui reputasi kinerja baik.

Ada kalanya berita atau informasi kerap mencampuradukan citra pribadi dengan citra kelembagaan DPR RI. Selama ini pemberitaan tentang DPR RI cenderung mengarah kearah yang buruk/ tidak baik, yang berdampak pada citra negatif DPR RI. Banyak permasalahan pro kontra, dan kritikan yang dihadapi anggota DPR dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Mulai dari sebutan calo anggaran, banyaknya anggota DPR yang terlibat kasus korupsi, pro kontra studi banding ke luar negeri, dan permasalahan legislasi yang tak kunjung selesai. Pentingnya meningkatkan citra bagi DPR RI sebagai Lembaga negara mengharuskan DPR berperan aktif dalam mempublikasikan kinerja organisasi demi menjaga reputasi kinerja anggota dewan tersebut. Reputasi adalah gabungan dari citra, dan bagaimana organisasi mengkomunikasikan kinerjanya kepada public.

Citra negatif DPR saat ini sangat disorot oleh media karena berbagai kasus yang menimpa anggota DPR. Masyarakat memandang negatif citra DPR karena berita-berita yang mereka lihat di media saat ini, kurangnya edukasi mengenai kinerja DPR menyebabkan para remaja cenderung bertambah sinis terhadap politik dan proses demokrasi di Indonesia. Sehingga kegiatan yang bebau politik kurang diminati, tidak diakomodirnya partisipasi publik membuat remaja tidak mengetahui politik.

Dengan banyaknya pemberitaan buruk mengenai anggota dewan dan DPR secara kelembagaan, maka diperlukan manajemen PR yang handal untuk dapat mempublikasikan

kinerja dewan demi meningkatkan citra kelembagaan melalui edukasi kegiatan Parlemen Remaja 2021 ke para Siswa dan Siswi se-Indonesia. Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka dinilai perlu untuk melakukan Langkah-langkah pengelolaan kegiatan kehumasan DPR RI dan melakukan edukasi serta interaksi langsung dengan masyarakat. Untuk itu wajib disusun suatu pedoman umum pengelolaan kehumasan DPR RI sehingga dapat menjadi pegangan dalam melakkan kegiatan kehumasan. Dalam kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh Humas Setjen DPR RI ini lebih berfokus pada pihak eksternal, ruang lingkup terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dilihat dari pelaksanaan yang sudah dilakukan apakah kegiatan kehumasan ini sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya, dan setelah itu melihat evaluasi atau melihat secara keseluruhan pada akhir kegiatan.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai literatur review yang menguatkan teori dan konsep yang digunakan, Adapun penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo di Ranotana” oleh Marlanny Rumiunu, DRA. Desie Waraou, Msi dan Stefi Harilama SSos. Msi pada jurnal komunikasi tahun 2014. Dimana isinya menjelaskan PT. PLN (Persero) membuat inovasi atau sebagai suatu solusi dari permasalahan yang dialami Pelanggan yaitu aplikasi baru listrik pintar. Berhasilnya program ini, salah satunya dari strategi humas dalam mensosialisasikannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif, strategi, dan hambatan-hambatan humas dalam mensosialisasikan Program Listrik Pintar_ PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Di Ranotana.

Metodologi yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Sampel ditentukan secara purposive sampling pada 10 informan. Data dianalisis secara reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Penyajian data dalam bentuk naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya motif dalam Motif dalam humas pada masa lalu dan motif pada masa kini, Strategi yang digunakan Humas dalam menjalankan program listrik pintar ini adalah dengan cara melakukan komunikasi terbuka, talk show, dan melakukan hubungan dengan pers lokal serta melakukan publikasi.

Hambatan-hambatan dalam mensosialisasikan Program Listrik Pintar ke masyarakat terdiri dari aspek Kognitif, Afektif dan Konatif. Hambatan kognitif berupa kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang kelebihan dan keuntungan dari menggunakan listrik Pintar, Hambatan Afektif merupakan akibat dari kurangnya sebagian masyarakat belum mau beralih dari penggunaan listrik pascabayar ke listrik prabayar. Hambatan Konatif disebabkan karena kebiasaan yang sudah cukup lama masyarakat menggunakan listrik pascabayar sehingga mereka masih enggan untuk membuang waktu mereka untuk beralih ke listrik prabayar (Warouw et al., 2014)

Selanjutnya Penelitian terdahulu kedua, berjudul “Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan *Public Trust* Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo), oleh Viki Amalia, pada Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Adapun isi dari penelitian tersebut untuk menganalisis dan memahami tentang strategi komunikasi humas dalam meningkatkan *public trust* terhadap Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. *Public trust* sebagai akhir dari kegiatan komunikasi humas, sangat menarik untuk diteliti, mengingat *public trust* akan terbangun apabila perguruan tinggi memiliki strategi yang tepat guna dan jitu dalam melaksanakan kegiatan komunikasi humasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan, dosen, dan karyawan.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan secara sirkuler melalui tahapan data display, data reduction, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; strategi komunikasi

humas dalam meningkatkan *public trust* di Universitas Nurul Jadid dilakukan melalui; Persuasive communication, assertive communication, paradigmatic communication. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun dengan prinsip mutual relationship dan nilai-nilai islami akan mampu meminimalisir kesalahan komunikasi dan pemahaman antara lembaga dan masyarakatnya (Amalia, 2020)

Berbeda dengan dua penelitian terdahulu diatas yang sudah di ulas, Alasan untuk mengambil objek riset penelitian di Humas DPR RI karena berbagai macam pemberitaan di media mengenai reputasi atau citra buruk anggota DPR RI dimata khalayak dan ingin mengedukasi remaja-remaja muda. Peneliti ingin mengetahui cara dan bagaimana Startegi yang dilakukan oleh Humas DPR dalam upaya mengedukasi generasi muda melalui Program Parlemen Remaja ke para siswa dan siswi SMA/MA/SMK mengenai kinerja anggota DPR RI. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul “Strategi Humas DPR RI dalam upaya generasi muda mengedukasi generasi muda pada Program Parlemen Remaja 2021” untuk mengubah mindset atau persepsi public yang negative menjadi positif agar citra dan mitra DPR Kembali menjadi bersih seperti yang diinginkan oleh masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus dengan paradigma penelitian konstruktivis. Studi kasus adalah metode yang memfokuskan pada ekplorasi sistem terbatas atas satu kasus ataupun kasus tertentu dengan pencarian data secara mendalam dari key informan yang ditentukan (Creswell, 2017) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Menurut Sugiyono Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiono, 2013).

Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara dan observasi sebagai data primer pada kegiatan parlemen remaja 2021 yang diadakan oleh Humas DPR RI, selanjutnya pada data sekunder menggunakan teknik Studi Kepustakaan yaitu melakukan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian yaitu strategi humas DPR RI dalam upaya edukasi generasi muda dalam program parlemen remaja di tahun 2021. Selanjutnya Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan system pengolahan data yang disebut dengan proses dokumentasi. tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dan menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengolahan data yang menghasilkan kumpulan dokumen (Palmer & Bolderston, 2006).

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, Menurut Ruslan mengatakan bahwa ”Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berebagi pandangan (Ruslan, 2018). Dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan “check and recheck” temuan-temuannya dengan cara membandingkan, Teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada penelitian kualitatif dalam mencari sebuah data dan fakta -fakta yang ada dibutuhkannya beberapa tahapan. Dengan menggunakan tahapan, penelitian akan dapat memverivikasi data dan informasi secara relevan (Rahmat, 2012). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ke para narasumber yang memiliki latar belakang mengenai Humas, politik dan juga peserta yang mengikuti Program Parlemen Remaja. Dalam

sebuah pencarian data dan sebuah fakta, yang dibutuhkan ialah tahapan yang dapat memperkuat sebuah Analisa yang sedang dilakukan. Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tujuh 'C' (Credibility, Context, Content, Clarity, Continuity & Consistency, Channel, Capability Of The Audiens) sebagai komponen komunikasi yang efektif (Bajri, 2019) digunakan dalam menganalisa strategi yang digunakan Humas DPR RI dalam mengedukasi generasi muda dalam pemahaman politik, selain itu peneliti juga menggunakan teori 4 tahap yang digunakan untuk mendorong terciptanya strategi Humas yang ideal, didalamnya terdapat tahapan pertama pencarian fakta atau *fact finding*, kedua Planning (Perencanaan), Implementation/Communicating (Penerapan) dan Evaluation (Penilaian) yang dikenal sebagai RPIE (Nurhasanah et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas Biro Protoko dan Humas Sekjen DPR RI

Humas Setjen DPR RI memiliki dua tugas utama, yakni Subag Penerangan dan Subag Pelayanan Informasi Publik. Subag Penerangan bertugas untuk menerima kunjungan masyarakat. Masyarakat yang berkunjung untuk tujuan studi wisata dan masyarakat yang ingin mengambil foto kenangan di Gedung DPR akan diterima oleh Humas Subag Penerangan. Kunjungan yang berupa studi wisata akan diterima di ruang Operation Room, Gedung Nusantara, dan akan diberi penjelasan mengenai Mekanisme Kerja Dewan Perwakilan Rakyat. Setelah acara di *Operation Room* selesai masyarakat akan dipandu untuk keliling gedung DPR IRI (tour building) khususnya ke Museum DPR RI dan Ruang Sidang Paripurna. Selama melakukan *tour building* masyarakat diberikan penjelasan tentang sejarah DPR RI, sejarah gedung dan arti hiasan-hiasan atau ornamen yang terdapat pada gedung DPR RI.

Masyarakat yang biasanya datang untuk melakukan studi wisata berasal dari sekolah dan perguruan tinggi (SD, SMP, SMA, Mahasiswa) dan instansi lain seperti kelompok karang taruna dan lain-lain. Adapun jadwal kunjungan masyarakat dari hari Senin sampai hari Kamis pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

Kemudian Subag Pelayanan Informasi Publik mempunyai tugas pemberian layanan informasi publik kepada masyarakat dan pelaksanaan tata usaha bagian Humas. Subag PIP biasa melakukan pelayanan melalui portal website DPR RI yakni portal.dpr.go.id juga masyarakat yang datang langsung ke Humas Setjen DPR RI sebagai pengaju pemohon data. Adapun jenis data yang biasa diminta oleh masyarakat yakni Draft, Risalah, RUU dan UU. Humas Subag PIP mempunyai tata cara dan aturan dalam memberikan pelayanan data kepada masyarakat menggunakan Undang-undang No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Selain sebagai tugas utamanya di Sub Bagian Penerangan dan Sub Bagian Pelayanan Informasi Publik, Humas Setjen DPR RI setiap tahun selalu mengadakan event dan bazar di mana event tersebut yakni parlemen remaja dan parlemen kampus, mengadakan simulasi ke sekolah-sekolah dan ke kampus-kampus untuk menjadi sebagai anggota dewan sehingga pelajar dapat merasakan langsung jika menjadi seorang legislator. Juga bazar, yang di dalam bazar tersebut mengenalkan tentang produk-produk DPR seperti risalah rapat, buku-buku kajian legislasi & APBN, majalah, website dan foto-foto. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat merasakan lebih dekat dan langsung mengenai parlemen di DPR RI.

Bagian Hubungan Masyarakat dan Pengelolaan Museum terdiri atas 1,Subbagian Informasi Publik dan Kunjungan Masyarakat; 2,Subbagian Promosi, Diseminasi, dan Edukasi Publik; 3,Subbagian Pengelolaan Museum, dan 4,Kelompok Jabatan Fungsional. Subbagian Informasi Publik dan Kunjungan Masyarakat mempunyai tugas melakukan pelayanan Informasi Publik dan pelaksanaan penerimaan dan penyaluran kunjungan masyarakat,

Sedangkan Subbagian Promosi, Diseminasi, dan Edukasi Publik mempunyai tugas melakukan kegiatan promosi, diseminasi informasi, serta memberikan edukasi terkait pelaksanaan wewenang dan tugas Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia serta pelaksanaan tugas Sekretariat Jenderal.

Ketiga Subbagian Pengelolaan Museum mempunyai tugas untuk melakukan pengadaan, penyimpanan, perawatan pengamanan, dan pemanfaatan museum serta pelaksanaan tata usaha Bagian Hubungan Masyarakat dan Pengelolaan Museum, dan keempat Subbag Penerangan merupakan salah satu sub bagian yang ada di Humas Sekjen DPR RI yang sering dalam penerimaan tamu-tamu kunjungan masyarakat dari hari Senin sampai Kamis pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Adapun yang biasa berkunjung dari tingkatan pendidikan SD sampai universitas, masyarakat umum, juga delegasi dari luar negeri. Subbag penerangan mempunyai tugas penyiapan bahan materi dan pelaksanaan penerangan kepada masyarakat mengenai DPR RI.

Dalam kegiatan penerimaan kunjungan masyarakat, masyarakat pertama kali biasanya dibawa langsung ke ruangan yang dinamakan *operations room* Gedung Nusanatara DPR RI untuk kegiatan pemaparan diskusi antara masyarakat dan narasumber. Di dalam kegiatan diskusi, pertama-tama dijelaskan dahulu mengenai DPR RI, kinerja, hak, sejarah, dan lain-lain yang dijelaskan oleh narasumber sekaligus pranata Humas di DPR RI, Namun karena situasi yang tidak memungkinkan di tengah pandemi covid 19, pmaparan materi yang biasanya dilakukan secara offline kini dilakukan secara online, materi dan pemaparannya bisa langsung didengarkan oleh peserta dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Pemaparan merupakan Sesi pertama dalam rangkaian acara pelayanan publik, moderator yang bertanggung jawab selama sesi pemaparan diskusi berlangsung. Di operations room sudah ada narasumber yang sekaligus pranata humas, Kasubag Penerangan, dan didampingi perwakilan dari masyarakat untuk memberikan sambutan beserta materi dan diskusi-diskusi yang akan dibawakan oleh narasumber atau pranata humas.

Setelah pemaparan diskusi selesai di ruang operations room, masyarakat langsung dibawa ke Museum DPR RI yang dibantu oleh pemandu. Selama di Museum, masyarakat akan diberikan penjelasan mengenai sejarah terbentuk mula cikal bakal DPR RI hingga dinamakan menjadi DPR RI, proses sejarah parlemen pada saat waktu itu, memperkenalkan tokoh-tokoh pimpinan DPR RI di setiap masa, memperkenalkan foto-foto dahulu, benda-benda yang dipakai selama proses rapat pada saat dahulu, gamelan yang hanya dipakai satu tahun sekali yakni pada 29 Agustus, hingga DPR RI sekarang. Selain itu juga masyarakat diberikan kebebasan berfoto-foto selama di museum.

Kemudian setelah masyarakat dipandu kegiatan tour leader di Museum DPR RI, masyarakat langsung dibawa ke Ruang Rapat Paripurna I yang dibantu oleh pemandu. Selama di ruangan, masyarakat langsung duduk di kursi-kursi para anggota dewan dalam pelantikan Presiden dan Wakil Presiden. Selama di dalam ruang rapat masyarakat diberikan penjelasan mengenai sejarah terbentuknya gedung bulat yang terbentuk seperti kura-kura yang dinamakan Gedung Nusantara, penggunaan dahulu, penggunaan pada saat lini, fungsi, jumlah seluruh kursi yang ada di dalam ruangan beserta yang menggunakan duduk di dalam kursi tersebut, pendiri gedung dan yang mendesain, pendesain patung garuda, dan pilar estetika yang terdapat di tengah depan halaman DPR RI. Semua rangkaian acara tour pun tetap dapat dilakukan dengan cara virtoual tour online, dimana para peserta bisa tetap menyaksikan tour dari rumah masing-masing. Sehingga walauoun pandemi masih melanda Indonesia tidak menyurutkan kinerja Humas dan Pelayanan publik DPR RI untuk tetap memberikan pelayanan edukasi dan tour kepada masyarakat luas, khususnya siswa SMA pada program parlemen Remaja 2021.

4 Step theory menjadi Faktor pelaksanaan strategi Humas DPR RI

Peneliti menggunakan dua teori yaitu 4 step dan 7'cs untuk dapat melihat hal-hal yang menjadi factor dalam pelaksanaan Strategi Humas DPR RI dalam upaya mengedukasi politik generasi muda melalui program parlemen remaja 2021 ini, apa yang tengah terjadi saat ini, serta analisis dari sebuah situasinya diantaranya adalah. Pertama Fact Finding, Mencari atau mengumpulkan fakta sebelum seseorang melakukan Tindakan. Misalnya seorang PR sebuah perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu tentang apa yang dibutuhkan publik, siapa saja yang termasuk dalam publik, bagaimana keadaan publik dipandang dari berbagai segi, bagaimana sikap publik.

Adapun Beberapa temuan sebuah fakta yang dapat disimpulkan ialah dari hasil wawancara dengan Ibu Minarni dan Ibu Vani selaku key informan dan HUMAS DPR RI telah ditemukan jawaban mengenai kenapa diadakan nya Program Parlemen Remaja ini, dapat ditarik kesimpulan ialah dengan mengikuti seruan dari IPU (Inter Parliamentary Union) yang merupakan sebuah perkumpulan parlemen-parlemen seluruh dunia yang mana telah menghimbau untuk seluruh anggotanya termasuk DPR untuk menyelenggarakan yang Namanya Demokrasi Dan Program Parlemen Remaja ini ialah sebuah program dalam rangka menuju parlemen modern dimana DPR RI itu membuka peluang kepada masyarakat untuk lebih mengetahui mengenai DPR RI.

Selanjutnya, mengapa Humas DPR RI hanya memilih siswa-siswi SMA sederajat dikarenakan SMA dan Mahasiswa sudah mempunyai programnya sendiri-sendiri, jika mahasiswa dinamakan Parlemen Kampus dan untuk SMA sederajat dinamakan Parlemen Remaja. Program Parlemen Remaja ini juga memiliki syarat-syarat khusus yang dilakukan sebelum mengikuti Program Parlemen ini seperti mengirim cv, mengerjakan soal essay dan melalui tahapan seleksi. Tujuan dari program ini yaitu mengenalkan kepada para generasi muda kususnya siswa SMA terkait bagaimana menjalankan tugas-tugas selaku anggota DPR kemudian dijelaskan juga terkait mekanisme nya seperti apa, intinya adalah mengenalkan system politik Indonesia sejak dini.

Tahapan kedua adalah Planning Pada tahap ini diawali dengan menentukan sasaran yang ada pada perusahaan. Perencanaan program ini biasanya terdiri dari hal-hal seperti tujuan, pilihan yang tersedia, fasilitas, dan keuntungan yang akan dialami, konsekuensinya, keputusan dan startegi atau politik yang akan digunakan. Melalui tahap ini PR dapat merencanakan program yang menarik perhatian public. Berikut hasil pembahasan mengenai Planning, peneliti dapati dari jawaban Ibu Minarni dan Ibu Vani selaku Humas DPR RI dengan pertanyaan Perencanaan apa saja yang dilakukan Humas DPR RI dalam memaksimalkan Program Parlemen Remaja 2021, agar program Parlemen Remaja dapat berjalan dengan lancar maka humas DPR RI selalu mendatangkan narasumber-narasumber yang kompeten dan ahli di bidangnya, serta untuk pelaksanaan acara tersebut dibuat semenyenangkan mungkin dengan beberapa games yang fun dan ceria, walaupun dilakukan masih secara online.

Tahapan ketiga adalah *Communicating*, Dari bahasan mengenai *Communicating* lebih kepada bagaimana pola komunikasi yang dijalankan pada program ini agar tepat sasaran, apalagi perlu diketahui bahwa audience pada program ini adalah remaja, bagaimana pola komunikasi agar pesan yang diberikan oleh Humas sampai?, Yang pastinya pihak humas DPR RI sudah menyiapkan narasumber yang memang ahli di bidangnya masing-masing, pada penyampaian materinya narasumber juga memberikan beberapa metode ice breaking. Sehingga materi politik yang disampaikan para narasumber masih tetap bisa diterima oleh para siswa. Minarni dan Ibu Vani selaku Humas DPR RI juga mengatakan mengenai judul dan tema Program Parlemen Remaja setiap tahunnya dibuat berbeda, sehingga tidak membosankan. pada tahun ini temanya ialah Remaja di Era Kebebasan Informasi siaran berkualitas masyarakat cerdas dimana membahas tentang UU penyiaran, lalu rancangan penyiaran jadi tentang bagaimana menciptakan konten televisi yang baik.

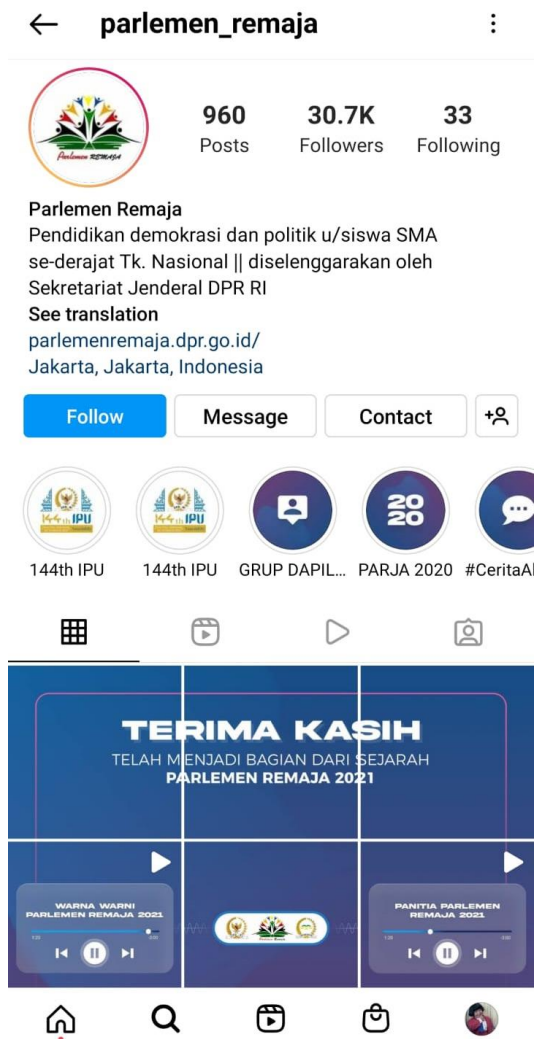
Tahapan yang terakhir adalah dengan mengadakan evaluasi untuk menilai apakah tujuan itu sudah tercapai atau belum, apakah perlu menggunakan cara lain untuk mendapat hasil yang lebih baik. Evaluasi yang dilakukan dapat berdasarkan analisa mengenai data hasil survei yang diadakan secara kontinyu, melalui media, tokoh masyarakat, atau laporan-laporan misalnya. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan simpulan mengenai evaluasi, Humas DPR RI melakukan evaluasi yang mendalam mengenai berjalannya Program Parlemen Remaja ini, agar setelah dievaluasi dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dan justru dapat meningkatkan program ini menjadi lebih baik. Sehingga program ini bisa terus berjalan dan menjadi program tahunan yang terus diselenggarakan oleh Humas DPR RI untuk mengedukasi politik generasi muda Indonesia.

7 Cs sebagai faktor pelaksanaan kegiatan Parlemen Remaja 2021

Dalam sebuah pencarian data dan sebuah fakta, yang dibutuhkan ialah tahapan yang dapat memperkuat sebuah analisa yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 4 step dan 7c's untuk dapat melihat hal-hal yang menjadi faktor dalam pelaksanaan strategi humas dalam mengedukasi politik generasi muda melalui program parlemen remaja 2021 ini, pada yang tengah terjadi saat ini, serta analisis dari sebuah situasinya

Pertama, Credibility (Kredibilitas), dalam hal ini komunikasi dimulai dengan suasana saling percaya yang diciptakan komunikator dengan sungguh-sungguh untuk melayani publiknya yang memiliki keyakinan dan respect. wawancara peneliti dengan para anggota Parlemen Remaja 2021 mengenai narasumber memberikan materi dengan sungguh-sungguh dan sesuai ialah benar adanya bahwa pemateri yang diberikan oleh Humas DPR RI sudah sesuai dengan Tema yang diberlakukan pada tahun 2021 ini. Dan pemateri yang didatangkan sudah bagus dan tepat. Yaitu membahas terkait Remaja di Era kebebasan Informasi siaran berkualitas masyarakat cerdas, materi yang dibawakan nya ini ialah terkait UU No.32 tahun 2002 dan juga banyak lagi materi dari platform media massa yang berhubungan dengan siaran-siaran yang berkualitas.

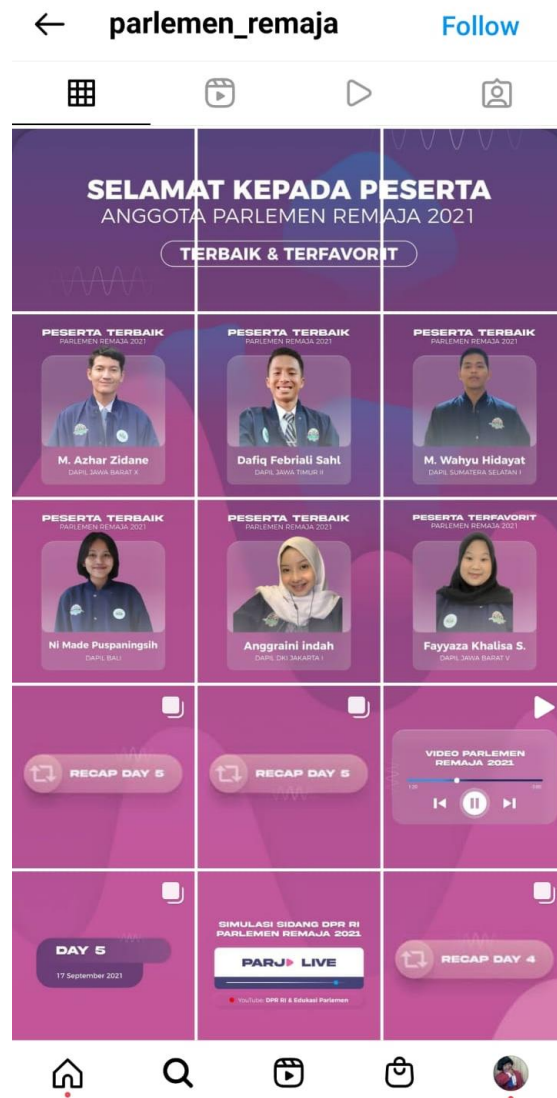
Kedua, Context (konteks), konteks yang menyangkut sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sosial, suatu pesan harus dapat disampaikan dengan jelas dengan sikap partisipatif. Komunikasi yang efektif dapat membantu untuk mendukung lingkungan sosial dengan pemberitaan di berbagai media massa dan media sosial, pemberitaan yang disebarkan di media massa ada yang merasa sudah cukup efektif karena dapat dilihat ataupun di akses di akun Parlemen Remaja Instagram nya ataupun di yang mana terdapat siswa-siswa yang ingin belajar politik dan memang ada yang menjawab masih kurang dikarenakan disekolahnya pun baru pertama kali mengetahui tentang Parlemen Remaja dan di daerahnya masih kurang mengenai informasi Parlemen Remaja ini. Jadi dapat ditingkatkan lagi mengenai penyebaran informasi tentang diadakan nya Program Parlemen Remaja ini bisa melalui sekolah-sekolah agar dapat mengetahuinya.



Gambar 1. tampilan intagram parlemen remaja
Sumber: Instagram @parlemenremaja (13 september 2021)

Instagram parlemen remaja merupakan salah satu media untuk berbagi informasi terkait kegiatan parlemen remaja setiap tahunnya, instagram tersebut sudah di follow oleh lebih dari 30 ribu orang dan sampai saat ini masih aktif digunakan sebagai media publikasi program humas DPR RI.

Ketiga Content (isi), isi pesan dalam strategi ini harus menyangkut kepentingan publik, sehingga informasi dapat diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi publik. Jadi, pemberitaan yang disebar di media sosial instagram @parlemenremaja sudah dirasa cukup efektif karena dapat dilihat ataupun di akses dengan mudah.



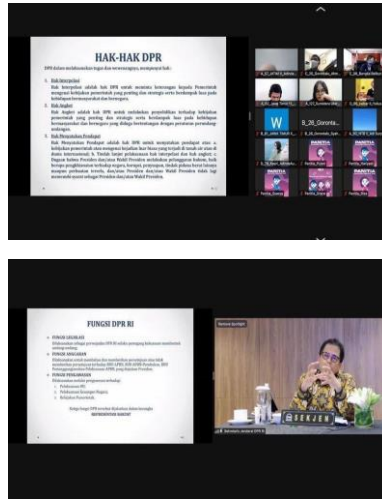
Gambar 2. Praja Terbaik tahun 2021.
 Sumber instagram @parlemenremaja (14 september 2021)

Diakun tersebut juga banyak terdapat siswa-siswa yang ingin belajar politik dan sangat antusias untuk mewakili sekolah mereka, namun masih ada juga beberapa sekolah di daerah yang masih belum tau terkait program parlemen Remaja ini. Dengan dibuatkannya akun parlemen remaja di beberapa platform media sosial diharapkan memudahkan penyebaran informasi ini secara masif, sehingga makin banyak generasi muda yang berminat untuk bergabung untuk mendapatkan pelajaran politik melalui program Humas DPR RI ini. Selain informasi terkait mekanisme pendaftaran program parlemen remaja, pada akun instagramnya parlemen remaja juga memposting Praja-praja terbaik yang telah melaksanakan pendidikan politiknya sehingga ini menjadi bentuk apresiasi dan kebanggaan perwakilan sekolah mereka masing-masing.

Keempat Clarity (kejelasan), pesan disusun dengan kata-kata yang jelas, mudah dimengerti, dan memiliki maksud, tema, dan tujuan yang sama antara komunikator dan komunikan. Jadi, kesimpulan yang peneliti dapat dari Apakah saat program berlangsung menggunakan bahasa yang dapat dimengerti sesuai tema/tujuan dari program tersebut, bahkan penyampaian materinya pun sudah disesuaikan dengan kaum milenial jadi bahasanya asik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Sebagian peserta juga banyak melakukan interaksi

dengan para narasumber, banyak bertanya terkait pekerjaan seorang anggota DPR nyatanya Menjadi wakil rakyat tidaklah mudah. Dari beberapa wawancara bahwa menurut mereka menjadi wakil rakyat sangat tidak mudah mulai dari tanggung jawab yang besar, resiko, pengorbanan pun menjadi satu hal yang sangat berat.

Kelima Continuity and Consistency (kontinuitas dan konsistensi), komunikasi dilakukan secara berulang dengan berbagai variasi pesan dan pesanpesan tersebut harus konsisten sehingga mempermudah dalam melakukan proses komunikasi untuk membujuk publiknya.



Gambar 3. Pembekalan Materi bersama Sekretariat Jendral DPR RI
Sumber : Instagram (13 September 2021)

Kesimpulan mengenai kegiatan parlemen remaja 2021 yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting diluar dugaan, ternyata banyak peserta yang sangat antusias terhadap program Humas DPR RI ini, namun karena keterbatasan jumlah peserta maka pihak humas DPR RI juga menggunakan aplikasi youtube secara live streaming, para peserta juga menggunakan aplikasi whatsapp untuk mengirimkan materi powerpoint dan informasi lainnya.kegiatan parlemen remaja ini layak untuk dilaksanakan Kembali dikarenakan beberapa factor yaitu mendapatkan pembelajaran tentang dunia politik kepada generasi muda dan merupakan kegiatan yang positif seperti berfikir kritis, berkreaitif dan bertanggung jawab untuk kedepannya. Dengan adanya parja ini juga mereka pada siswa siswi diajarkan untuk membuat UUD dan merasakan simulasi menjadi anggota dewan. Jadi parja ini sangat layak untuk dilaksanakan Kembali.



Gambar 4. Pembekalan Materi bersama Sekretariat Jendral DPR RI
Sumber : Instagram (13 September 2021)

Keenam Channels (saluran), pemakaian saluran yang tepat dan penggunaan media yang berbeda sesuai dengan target sasaran. Dalam hal ini seorang PR harus memahami perbedaan dan proses penyebaran informasi secara efektif.

Jadi mengenai wawancara peneliti dengan anggota parja mengenai apakah sebelumnya mereka sudah mengetahui DPR itu seperti apa memang jawabannya berbeda-beda akan tetapi yang mereka ketahui bahwa anggota DPR hanya bertugas untuk membuat undang-undang kemudian tidur, dan jalan-jalan. Namun setelah mereka mengikuti parja (Parlemen remaja) ini mereka mengetahui bahwa DPR ini merupakan Lembaga legislative yang membuat penyusunan sebuah kebijakan undang-undang dan mempunyai dua fungsi lainnya yaitu anggaran dan pengawasan. kesimpulan dari wawancara anggota parja mengenai kesan mereka Sesudah mengikuti Parlemen Remaja, seperti pertanyaan yang diajukan terkait apa saja yang didapat dari program Parlemen Remaja? Bagaimana pendapatmu mengenai upaya DPR RI dalam upaya mengedukasi generasi muda? Sebagian dari para peserta mengatakan sebenarnya memang tidak dapat dituliskan dengan kata-kata akan tetapi mendapatkan sebuah ilmu, pengalaman, pengetahuan lalu juga mendapat sebuah relasi yang luas merupakan benefit yang positif untuk para generasi muda saat ini, selain pemahaman tentang ilmu politik dan tugas-tugas DPR para praja juga mampu memahami terkait materi penyiaran di Indonesia yang mana selaras pada tema program parlemen remaja tahun ini.

Ketujuh, Capability of The Audience (kapabilitas khalayak). Dengan memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh khalayak, komunikasi akan efektif jika dikaitkan dengan faktor-faktor seperti kebiasaan, peningkatan kemampuan membaca, dan pengembangan pengetahuan khalayak. Jadi, kesimpulan yang terakhir yaitu mengenai Dengan pemaparan beberapa materi yang dilakukan oleh Humas DPR RI, menurut pendapat kalian dapat diterima dengan khalayak? dan jawaban mereka adalah beberapa materi sudah layak diterima karena cara penyampaian ataupun pemaparannya sangat mudah di cerna dan mengedukasi generasi muda.

SIMPULAN

Citra negatif DPR saat ini sangat disorot oleh media karena berbagai kasus yang menimpa anggota DPR. Masyarakat memandang negatif citra DPR karena berita-berita yang mereka lihat di media saat ini, kurangnya edukasi mengenai kinerja DPR menyebabkan para remaja cenderung bertambah sinis terhadap politik dan proses demokrasi di Indonesia. Sehingga kegiatan yang bebau politik kurang diminati, tidak diakomodirnya partisipasi publik membuat remaja tidak mengetahui politik. Humas Sekjen DPR-RI berupaya untuk terus menjalankan tugas, fungsi serta perannya dengan baik. Program parlemen remaja merupakan salahsatu strategi yang digunakan oleh Humas DPR RI dalam melakukan pendekatan politik kepada generasi muda untuk mulai menyukai dunia politik dan tidak menganggap DPR RI sebagai lembaga negara dengan citra yang buruk. Dari segi edukasi memang para generasi muda harus dan wajib mengetahui bahkan mengerti untuk mencintai Lembaga negaranya,

Program ini memilih siswa-siswi SMA/SMK/MA dikarenakan sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mereka dapat dan bisa memahami, tidak mudah terprovokasi dengan berita-berita yang tengah beredar di media online dan nantinya bisa menjadi jembatan bagi masyarakat Indonesia mengenai DPR RI. Bahwa menjadi anggota DPR RI tidak lah mudah, ada banyak peran, fungsi dan bahkan tanggung jawab yang berat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kegiatan Parlemen Remaja juga merupakan sebuah program edukasi yang telah dilaksanakan dengan harapan agar lebih mengenalkan generasi muda mengenai tugas dan peran dari DPR RI dalam perwujudan demokrasi Indonesia. Memberikan sebuah pemahaman kepada remaja mengenai proses pembuatan kebijakan public serta lintitusi-institusi pendukungnya, melembagakan, mendidik dan juga meningkatkan kemampuan remaja tentang pentingnya demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MENINGKATKAN PUBLIC TRUST DI PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.812>
- Bajri, R. A. D. (2019). Tujuh ‘C’ Dalam Program Humas Jakarta Smart City. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 1(1), 48–65. <https://doi.org/10.33376/is.v1i1.349>
- Creswell, J. . (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition* (4th ed.). Sage Publications.
- Ishak, A. (2012). Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 373. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.38>
- Lubis, E. E. (2012). Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 51–60.
- Nurhasanah, F., Solahudin, D., & Aziz, A. (2020). *Kampanye Public Relations tentang Sosialisasi Program Bayar Iuran Tepat Waktu Farida*. 3(September), 269–288. <https://doi.org/10.15575/reputation.v3i3.2193>
- Palmer, C., & Bolderston, A. (2006). A Brief Introduction to Qualitative Research. *Canadian Journal of Medical Radiation Technology*, 37(1), 16–19. [https://doi.org/10.1016/s0820-5930\(09\)60112-2](https://doi.org/10.1016/s0820-5930(09)60112-2)
- Rahmat, P. S. (2012). Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf. *Metodologi*, 1(2), 8. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Rahmawati, Y. (2014). Manajemen Public Relations Dalam Bisnis Islam. *Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum*, 95, 181–194.
- Rajab, A. (2017). Peran Penting Badan Keahlian Dpr Ri Dalam Sistem Hukum Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Yang Mendukung Terwujudnya Keadilan Untuk Kedamaian. *Journal Legislasi Indonesia*, 14(02), 233–244.
- Rimayanti, R., Ruhayat, R., & Rasib, A. (2020). Manajemen Humas dalam Memelihara Citra Perusahaan. *Reputation: Jurnal Hubungan Masyarakat*, 2(1), 21–40. <https://doi.org/10.15575/reputation.v2i1.39>
- Rini, K. S., Rusmiwari, S., & Widodo, H. P. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 137221.
- Ruslan, R. (2018). *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi* (14th ed.). RajaGrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/manajemen-publik-relation-dan-media-komunikasi-rosady-ruslan/>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Vernadeina, R. R. A. I. (2019). Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program “Enjoy Jakarta” Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dki Jakarta. *Sebatik*, 23(2), 641–645. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.821>
- Warouw, D. R. A. D., Harilama, S., & Msi, S. (2014). STRATEGI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM LISTRIK PINTAR PT . PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGGO DI RANOTANA Oleh : MARLANNY RUMIMPUNU Latar Belakang PLN adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang penyediaan jasa kelistrikan di Indonesia , salah. *Komunikasi PR*, III(1).

